

PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS UNTUK KOPERASI

Oleh

Ni Luh Gede Erni Sulindawati

ABSTRAK

Dalam PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian dinyatakan bahwa bentuk penyajian laporan keuangan koperasi terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan masih ada beberapa koperasi belum dapat sepenuhnya menyusun laporan arus kas. Untuk mengatasi kondisi tersebut dalam kajian ini diuraikan langkah-langkah yang diperlukan dalam penyusunan laporan arus kas. Laporan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas, menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas, dan dapat digunakan sebagai indikator jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.

Kata Kunci: *Koperasi; Laporan Arus Kas*

ABSTRACT

PSAK No. 27 on koperasi accounting stated that the cooperative form of presentation of financial statements consist of balance sheet, results of operations, cash flow statement, statement of economic promotion and a member of the notes to the financial statements. Based on initial observations that have been made there are still some koperasi have not been able to fully compose a cash flow statement. To treat the condition in this study described the steps required in the preparation of a cash flow statement. Statements of cash flows can be used to evaluate changes in net assets, financial structure and the ability to affect cash flow, assessing the ability of koperasi to generate cash, and can be used as an indicator of the amount, timing and certainty of future cash flows.

Keywords: *Koperasi; Statement of Cash Flows*

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan adanya pembagian Sisa

Hasil Usaha (SHU) kepada para anggotanya yang berbeda dengan badan usaha lainnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

Pembangunan koperasi sebagai badan usaha ditujukan untuk penguatan dan perluasan basis usaha, peningkatan mutu sumber daya manusia.

Dalam PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian dinyatakan bahwa bentuk penyajian laporan keuangan koperasi terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan. Untuk penyajian neraca, komponen-komponennya terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas. Ekuitas terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha (SHU) belum dibagi.

II. PEMBAHASAN

Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa salah satu laporan keuangan yang diperlukan oleh koperasi adalah Laporan arus kas. Berikut ini akan dibahas mengenai penyusunan laporan arus kas yang menyangkut tujuan dan kegunaan laporan arus kas, klasifikasi arus kas, pelaporan arus kas, Format dan langkah penyusunan laporan arus kas, langkah-langkah dalam penyusunan laporan arus kas, dan ilustrasi penyusunan Laporan Arus kas untuk koperasi.

2. 1 Tujuan dan kegunaan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang dibuat mempunyai peran penting sebagai dasar untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang dari mana kas berasal selama suatu periode, berapa kas yang digunakan selama suatu periode dan berapa perubahan saldo kas selama suatu periode.

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas ekonomi selama suatu periode akuntansi.

Dalam PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian, wujud laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan. Setiap perusahaan

diwajibkan juga menyusun Laporan Arus Kas, yang diatur dalam oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia tahun 2002 (PSAK No.2) yang menyatakan bahwa Perusahaan harus menyusun Laporan Arus Kas sesuai dengan persyaratan dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Arus kas merupakan jiwa bagi setiap usaha dan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kelangsungan usaha bagi perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Laporan arus kas disusun dengan tujuan utama untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu dan memberikan informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Apabila digunakan bersama dengan laporan keuangan yang lainnya seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas mempunyai kegunaan untuk memberikan informasi bagi pemakai untuk:

1. Mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas
3. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan
4. Dapat digunakan untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

2.2 Klasifikasi Arus kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi (*operating activities*), investasi (*investing activities*) dan pendanaan atau pembiayaan

(*financing activities*). Penyajian arus kas menurut ketiga kalsifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis perusahaan.

a. Aktivitas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih. Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 2002 (PSAK No.2) jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi yang lain berguna untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba/rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari royalty, *fees*, komisi dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan

b. Aktivitas investasi meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta property, pabrik dan peralatan. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan

pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (PSAK No.2).

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi :

1. Pengeluaran kas untuk pembelian Aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan lain
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasan (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

c. Aktivitas Pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi perolehan sumber daya dari pemilik dan peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan tahun 2002 (PSAK No.2) Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya
4. Pelunasan pinjaman
5. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*)

Beberapa istilah penting dalam kaitannya dalam penyusunan Laporan Arus Kas yaitu :

Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro

Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

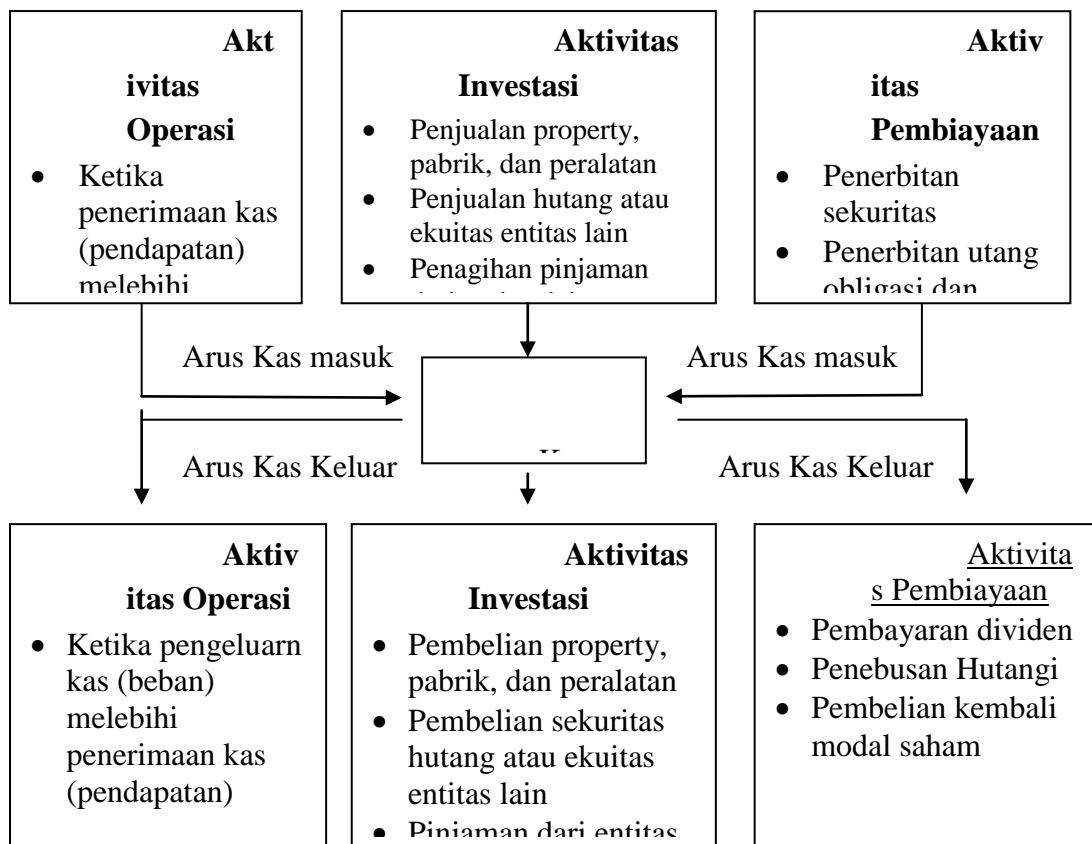
Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*Principal revenue – producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas

Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Arus kas masuk dan arus kas keluar yang diklasifikasikan menurut aktivitas dapat dilihat dalam Gambar 1. berikut ini :



(Sumber: Kieso,2002: 238)

Gambar 1. Arus Kas Masuk dan Arus kas Keluar

2.3 Pelaporan Arus Kas

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode berikut :

a. Metode Langsung

Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan metode langsung (PSAK No. 2). Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik :

1. Dari catatan akuntansi perusahaan
2. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos – pos lain dalam laporan laba/rugi

Pada metode langsung rekening penghasilan dan biaya yang dilaporkan dengan basis akrual dikonversikan menjadi penghasilan dan biaya dengan basis kas. Arus kas dari aktivitas operasi ini dihitung dari jumlah pendapatan (penghasilan) dan beban (biaya) disesuaikan dengan perubahan rekening aktiva atau utang lancar yang berkaitan. Sebagai contoh, penerimaan kas dari pelanggan dihitung dengan melakukan penyesuaian angka pendapatan (basis akrual) dengan perubahan piutang usaha.

b. Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan dan unsure penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan (PSAK No. 2).

Dalam metode tidak langsung arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh :

- Perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan
- Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak yang ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba / rugi konsolidasi
- Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2.4 Format Laporan Arus Kas

Arus kas yang diklasifikasikan menjadi tiga kalsifikasi aktivitas merupakan format umum laporan arus kas. Pada bagian pertama laporan disajikan arus kas dari aktivitas operasi, diikuti oleh arus kas dari aktivitas investasi dan pembiayaan (pendanaan), dan pada bagian akhir disajikan kenaikan dan penurunan bersih kas dan setara kas selama suatu periode.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyajikan laporan arus kas :

1. Laporan arus kas hanya melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
2. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.
3. Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasikan kedalam lebih dari satu aktivitas.

Contoh Format Laporan Arus Kas metode Langsung

A.

B. Koperasi.....

Laporan Arus Kas

Tahun yang berakhir 31 Desember 2010

Arus Kas dari aktivitas Operasi :

Penerimaan kas dari peminjam	Rp xxx
Pembayaran kas kepada anggota dan karyawan	(xxx)
Pembayaran bunga	(xxx)
Pembayaran Pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp. xxx
Arus kas dari aktivitas Investasi	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(xxx)
Hasil dari penjualan peralatan	xxx
Penerimaan bunga	xxx
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	Rp.xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Penerimaan simpanan wajib peminjam	xxx
Penerimaan simpanan Lain-lain	xxx
Penerimaan Simpanan Pokok	xxx
Penerimaan Simpanan Wajib	xxx
Kenaikan Cadangan Umum	xxx
Kenaikan Cadangan Resiko	<u>xxx</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	Rp. xxx
Kenaikan bersih bersih kas dan setara kas	xxx
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>xxx</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp. xxx

C. Contoh Format Laporan Arus Kas metode Tidak Langsung

D. Koperasi.....

Laporan Arus Kas

Tahun yang berakhir 31 Desember 2010

Arus kas dari Aktivitas Operasi		
Laba Bersih sebelum pajak dan pos luar biasa		xxx
Penyesuaian untuk :		
Penyusutan		xxx
Kerugian selisih kurs	xxx	
Penghasilan Investasi	(xxx)	
Beban bunga		<u>xxx</u>
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja		xxx
Kenaikan piutang pinjaman dan piutang lain-lain	(xxx)	
Penurunan persediaan		xxx
Penurunan hutang		<u>(xxx)</u>
Kas yang dihasilkan dari operasi		
Pembayaran bunga		(xxx)
Pembayaran pajak penghasilan		<u>(xxx)</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xxx
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan		(xxx)
Hasil dari penjualan peralatan		xxx
Penerimaan Bunga		<u>xxx</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		xxx
Arus Kas dari aktivitas pendanaan		
Penerimaan simpanan wajib peminjam		xxx
Penerimaan simpanan Lain-lain		xxx
Penerimaan Simpanan Pokok		xxx
Penerimaan Simpanan Wajib		xxx
Kenaikan Cadangan Umum		xxx
Kenaikan Cadangan Resiko		<u>xxx</u>

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxx)	
Kas bersih kas dan setara kas	xxx	
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>xxx</u>	
Kas dan setara kas pada akhir periode		xxx

2.5 Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas

Berbeda dengan laporan keuangan utama lainnya seperti neraca dan laporan laba-rugi, laporan arus kas tidak disusun dari neraca saldo setelah penyesuaian. Informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas umumnya diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

1. Neraca komparatif yang memberikan informasi tentang perubahan aktiva, utang dan simpanan anggota selama periode tertentu
2. Laporan laba rugi untuk koperasi laporan laba rugi sama dengan laporan sisa hasil usaha (dan perubahan saldo laba), yang memberikan informasi tentang laba bersih dan komponennya serta pembayaran dividen selama suatu periode
3. Informasi pendukung, yang diperoleh dari hasil analisis perubahan rekening-rekening neraca yang memberikan informasi tentang sebab-sebab perubahan kas dan setara kas.

Menurut Darminto (2000) langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun laporan arus kas baik dengan metode langsung maupun dengan metode tidak langsung adalah :

1. Menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan membandingkan antara saldo awal dan saldo akhir (neraca). Hasil langkah ini menyajikan kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama periode berjalan
 2. Menghitung perubahan bersih setiap rekening neraca selain rekening kas dan setara kas beserta kategori perubahannya
 3. Menentukan arus kas yang dipisahkan ke dalam tiga kalsifikasi, aktivitas investasi dan pendanaan bukan kas dan pengaruh perubahan kurs valuta asing
-

yang menggunakan informasi dari neraca komparatif, laporan laba rugi periode berjalan dan informasi tambahan

4. Menyusun laporan arus kas atas dasar hasil langkah-langkah sebelumnya.

2.6 Ilustrasi penyusunan Laporan arus kas

Untuk memperjelas cara penyusunan laporan arus kas berikut ini disajikan data yang diperoleh dari laporan keuangan suatu Koperasi Periode 2009-2010 yang terdiri atas neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha pada Tabel 1, dan Tabel 2.

Tabel 1. Neraca KPN periode 2009-2010

Nama Perkiraan	31 Desember	
	2009 (Rp)	2010 (Rp)
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas	68,532,380.50	80,929,140.50
Bank	656,141,076.00	246,000,539.00
Pinjaman Yg Diberikan (SP)	1,829,229,057.00	1,548,116,869.00
Pinjaman Yg Diberikan (Fas. Bank)	5,703,699,417.91	6,398,706,197.91
Piutang Barang	73,350,384.00	75,483,715.00
Persediaan Barang	34,063,500.00	31,204,363.00
Blokir Bukopin	129,477,694.00	142,977,694.00
Total Aktiva Lancar	8,494,493,509.41	8,523,418,518.41
PENYERTAAN		
Penyertaan PKPN	42,649,883.00	46,825,883.00
Total Penyertaan	42,649,883.00	46,825,883.00
AKTIVA TETAP/INVENTARIS		
Gedung	74,673,050.00	81,673,050.00
Inventaris	37,484,158.00	47,304,158.00
Akum. Penyusutan Gedung	-32,481,536.00	-36,565,188.00
Akum. Penyusutan Inventaris	-29,379,254.00	-34,109,669.00
Total Aktiva Tetap/Inventaris	50,296,418.00	58,302,351.00
AKTIVA LAIN-LAIN		
Beban Dibayar Dimuka	4,200,000.00	-
Total Aktiva Lain-lain	4,200,000.00	-
Total Aktiva	8,591,639,810.41	8,628,546,752.41
Kewajiban Jangka Pendek		
Tabungan	574,396,442.00	401,319,317.00
Simpanan Berjangka	110,840,897.00	524,637,104.00
Dana Pendidikan	4,531,771.00	7,565,090.00
Dana Sosial	1,580,353.76	3,864,749.76

Dana Pembangunan Daerah Kerja	5,413,363.16	6,626,283.16
Hutang Bukopin	747,202,628.00	150,202,628.00
Beban Yg Masih Harus Dibayar	26,000,000.00	30,000,000.00
Simpanan Khusus	219,609,529.00	290,679,297.00
Hutang PKPN	84,000,000.00	60,000,000.00
Hutang BNI	3,383,333,350.00	3,458,333,367.00
Hutang Niaga	1,725,391,790.00	1,693,568,193.00
Hutang Barang/Toko	9,000,000.00	-
Total Kewajiban Jangka Pendek	6,891,300,123.92	6,626,796,028.92
Kewajiban Jangka Panjang		
Simpanan Wajib Peminjam	187,272,913.00	197,576,200.00
Simpanan Lain-lain	231,350,440.68	284,106,676.68
Total Kewajiban Jangka Panjang	418,623,353.68	481,682,876.68
Modal		
Simpanan Pokok	79,000,000.00	80,000,000.00
Simpanan Wajib	875,115,436.00	1,069,373,195.00
Cadangan Umum	186,139,357.81	202,311,844.81
Cadangan Resiko	58,988,688.00	79,953,838.00
Donasi	1,586,000.00	1,586,000.00
SHU	80,886,851.00	86,842,969.00
Total Modal	1,281,716,332.81	1,520,067,846.81
Jumlah Pasiva	8,591,639,810.41	8,628,546,752.41

Tabel 2. Sisa Hasil Usaha (SHU) KPN periode 2009-2010

NAMA PERKIRAAN	31 Desember	
	2009 (Rp)	2010 (Rp)
PENDAPATAN		
Pendapatan Operasional		
Pendapatan Bunga/Penjualan	1,526,723,825.00	1,836,017,119.00
Pendapatan Administrasi	164,221,262.00	104,546,596.00
Pendapatan Operasional Lainnya	3,225,000.00	1,035,000.00
Total Pendapatan Operasional	1,694,170,087.00	1,941,598,715.00
Pendapatan Non Operasional		
Jasa/Insentif Dari Pihak Ketiga	2,000,000.00	-
Total Pendapatan Non Operasional	2,000,000.00	-

Jumlah Pendapatan	1,696,170,087.00	1,941,598,715.00
BEBAN		
Beban Operasional		
Beban Bunga/Pembelian	1,313,568,522.00	1,447,615,104.00
Beban Gaji/Upah	73,100,000.00	82,000,000.00
Beban Pemeliharaan & Perbaikan	-	16,000,000.00
Beban Barang & Jasa	75,077,600.00	90,306,447.00
Beban Penyusutan	7,482,069.00	8,814,067.00
Total Beban Operasional	1,469,228,191.00	1,644,735,618.00
Beban Non Operasional		
Beban Non Operasional Lainnya	146,055,045.00	210,020,128.00
Total Beban Non Operasional	146,055,045.00	210,020,128.00
Jumlah Beban	1,615,283,236.00	1,854,755,746.00
Sisa Hasil Usaha	80,886,851.00	86,842,969.00

Tabel 3. *Perhitungan Perubahan Bersih Setiap Rekening Neraca*

Nama Perkiraan	31 Desember		Selisih		Kategori
	2009 (Rp)	2010 (Rp)			
Kas	68,532,380.50	80,929,140.50	12,396,760.00	Naik	Kas dan setara kas
Bank	656,141,076.00	246,000,539.00	(410,140,537)	turun	Kas dan setara kas
Pinjaman Diberikan (SP) Yg	1,829,229,057.00	1,548,116,869.00	(281,112,188)	turun	Operasi
Pinjaman Diberikan (Fas. Bank) Yg	5,703,699,417.91	6,398,706,197.91	695,006,780	Naik	Operasi

Piutang Barang	73,350,384.0 0	75,483,715.0 0	2,133,331	Nai k	Opera si
Persediaan Barang	34,063,500.0 0	31,204,363.0 0	(2,859,137)	turu n	Opera si
Blokir Bukopin	129,477,694. 00	142,977,694. 00	13,500,000	Nai k	Opera si
Penyertaan PKPN	42,649,883.0 0	46,825,883.0 0	4,176,000	Nai k	Invest asi
Gedung	74,673,050.0 0	81,673,050.0 0	7,000,000	Nai k	Invest asi
Inventaris	37,484,158.0 0	47,304,158.0 0	9,820,000	Nai k	Invest asi
Akum. Penyusutan Gedung	(32,481,536. 00)	(36,565,188. 00)	(4,083,652)	Nai k	Opera si
Akum. Penyusutan Inventaris	(29,379,254. 00)	(34,109,669. 00)	(4,730,415)	Nai k	Opera si
Beban Dibayar Dimuka	4,200,000.00	-	(4,200,000)	turu n	Opera si
Tabungan	574,396,442. 00	401,319,317. 00	(173,077,1 25)	Tur un	Opera si
Simpanan Berjangka	110,840,897. 00	524,637,104. 00	413,796,20 7	Nai k	Opera si

Dana Pendidikan	4,531,771.00	7,565,090.00	3,033,319	Nai k	Operasi
Dana Sosial	1,580,353.76	3,864,749.76	2,284,396	Nai k	Operasi
Dana Pembangunan Daerah Kerja	5,413,363.16	6,626,283.16	1,212,920	Nai k	Operasi
Hutang Bukopin	747,202,628. 00	150,202,628. 00	(597,000,0 00)	Tur un	Operasi
Beban Yg Masih Harus Dibayar	26,000,000.0 0	30,000,000.0 0	4,000,000	Nai k	Operasi
Simpanan Khusus	219,609,529. 00	290,679,297. 00	71,069,76 8	Nai k	Operasi
Hutang PKPN	84,000,000.0 0	60,000,000.0 0	(24,000,00 0)	Tur un	Operasi
Hutang BNI	3,383,333,35 0.00	3,458,333,36 7.00	75,000,01 7	Tur un	Operasi
Hutang Niaga	1,725,391,79 0.00	1,693,568,19 3.00	(31,823,59 7)	Tur un	Operasi
Hutang Barang/Toko	9,000,000.00	0	(9,000,000)	Tur un	Operasi
Simpanan Wajib Peminjam	187,272,913. 00	197,576,200. 00	10,303,28 7	Nai k	Pendana an
Simpanan Lain- lain	231,350,440. 68	284,106,676. 68	52,756,23 6	Nai k	Pendana an
Simpanan Pokok	79,000,000.0 0	80,000,000.0 0	1,000,000	Nai k	Pendana an
Simpanan Wajib	875,115,436. 00	1,069,373,19 5.00	194,257,7 59	Nai k	Pendana an
Cadangan Umum	186,139,357. 81	202,311,844. 81	16,172,48 7	Nai k	Pendana an
Cadangan Resiko	58,988,688.0 0	79,953,838.0 0	20,965,15 0	Nai k	Pendana an

Donasi	1,586,000.00	1,586,000.00			
SHU	80,886,851.00	86,842,969.00	5,956,118	Nai k	Kombin asi

Langkah penyusunan laporan arus kas

- a. Menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan membandingkan antara saldo awal dan saldo akhir (neraca). Dari data tersebut diketahui kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar Rp. 397,743,777.-
- b. Menghitung perubahan bersih setiap rekening neraca selain rekening kas dan setara kas. Dapat dilihat pada Tabel 3.
- c. Menentukan arus kas yang dipisahkan ke dalam tiga kalsifikasi, aktivitas investasi dan pendanaan bukan kas dan pengaruh perubahan kurs valuta asing yang menggunakan informasi dari neraca komparatif, laporan laba rugi periode berjalan dan informasi tambahan. Dalam Contoh ini tidak ada perubahan kurs valuta asing.

Pada metode langsung rekening-rekening penjualan atau pendapatan dan beban disajikan dengan dasar tunai (basis kas). Oleh karena itu arus kas operasi dihitung dengan cara sebagai berikut.

KPN

Laporan Arus Kas

Tahun yang Berakhir tgl 31 Desember 2010

Arus kas dari aktivitas	
Operasi	
Penurunan Pinjaman	
Diberikan (SP)	281,112,188.00
Kenaikan Pinjaman Yg	
Diberikan (Fas. Bank)	(695,006,780.00)
Pendapatan Bunga/Penjualan	1,836,017,119.00
Pendapatan Administrasi	104,546,596.00
Pendapatan Operasional	
Lainnya	1,035,000.00
Beban Bunga/Pembelian	

	(1,447,615,104.00)
Beban Gaji/Upah	(82,000,000.00)
Beban Pemeliharaan & Perbaikan	(16,000,000.00)
Beban Barang & Jasa	(90,306,447.00)
Beban Non Operasional Lainnya	(210,020,128.00)
Kenaikan Piutang Barang	(2,133,331.00)
Penurunan Persediaan Barang	2,859,137.00
Kenaikan Blokir Bukopin	(13,500,000.00)
Penurunan Beban Dibayar Dimuka	4,200,000.00
Penurunan Tabungan	(173,077,125.00)
Kenaikan Simpanan Berjangka	413,796,207.00
Kenaikan Dana Pendidikan	3,033,319.00
kenaikan Dana Sosial	2,284,396.00
Kenaikan Dana Pembangunan Daerah Kerja	1,212,920.00
Pembayaran Hutang Bukopin	(597,000,000.00)
kenaikan Beban Yg Masih Harus Dibayar	4,000,000.00
Kenaikan Simpanan Khusus	71,069,768.00
Pembayaran Hutang PKPN	(24,000,000.00)
Kenaikan Hutang BNI	75,000,017.00
Pembayaran Hutang Niaga	(31,823,597.00)
Pembayaran Hutang Barang/Toko	<u>(9,000,000.00)</u>
Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas Operasi	(591,315,845.00)

Arus Kas dari Aktivitas
Investasi

Penyertaan PKPN	(4,176,000.00)	
Penambahan Gedung	(7,000,000.00)	
Pembelian Inventaris	<u>(9,820,000.00)</u>	
Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas Investasi		(20,996,000.00)

Arus Kas Dari Aktivitas
Pendanaan

Penerimaan simpanan Wajib Peminjam	10,303,287.00	
Penerimaan simpanan Lain- lain	52,756,236.00	
Penerimaan Simpanan Pokok	1,000,000.00	
Penerimaan Simpanan Wajib	194,257,759.00	
Kenaikan Cadangan Umum	16,172,487.00	
Kenaikan Cadangan Resiko	20,965,150.00	
Pembayaran SHU	<u>(80,886,851.00)</u>	
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		<u>214,568,068.00</u>
Penurunan Kas dan setara kas		(397,743,777.00)
Kas dan Setara kas 31 Desember 2009		<u>724,673,456.50</u>
Kas dan Setara kas 31 Desember 2010		326,929,679.50

III. SIMPULAN

1. Laporan arus kas berperan penting dalam menghasilkan informasi yang berguna untuk pihak ekstern. Dimana setiap perusahaan diwajibkan untuk
-

membuat laporan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.2 dan PSAK No.27)

2. Penyajian laporan Arus kas diklasifikasikan menjadi tiga yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan atau pembiayaan yang disesuaikan dengan karakteristik bisnis perusahaan.

3. Metode Pelaporan arus kas dapat dilakukan dengan metode langsung atau metode tidak langsung. Perusahaan atau koperasi dianjurkan menggunakan metode langsung karena dalam metode langsung dapat dihasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dari metode tidak langsung

4. Format Laporan arus kas sesuai dengan klasifikasi arus kas yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan, serta bagian akhir disajikan kenaikan dan penurunan bersih kas dan setara kas selama suatu periode.

5. Langkah penyusunan laporan arus kas dapat dilakukan dengan empat tahapan yaitu : menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan membandingkan antara saldo awal dan saldo akhir (neraca), menghitung perubahan bersih setiap rekening neraca selain rekening kas dan setara kas beserta kategori perubahannya, menentukan arus kas yang dipisahkan ke dalam tiga klasifikasi, aktivitas investasi dan pendanaan bukan kas dan pengaruh perubahan kurs valuta asing yang menggunakan informasi dari neraca komparatif, laporan laba rugi (Laporan SHU) periode berjalan dan informasi tambahan dan menyusun laporan arus kas atas dasar hasil langkah-langkah sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Darminto, DP dan Aji Suryo. (2000) *Analisis Laporan Keuangan Hotel*, Yogyakarta: Andi

Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Kieso, DE dan JJ Weygant. (2002). *Akuntansi intermediate*. Edisi Kesepuluh Jilid I (Emil Salim Penerjemah) Jakarta : Erlangga

Kieso, DE dan JJ Weygant . (2002). *Akuntansi intermediate*. Edisi Kesepuluh Jilid 3 (Herman Wibowo Penerjemah) Jakarta : Erlangga

Undang-undang No. 25 Tahun 1992. *Tentang Koperasi*
